

**REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHANBATU MELALUI SENI
MURAL PADA DINDING HOCK LIE RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD RIDHO

NPM: 1503110147

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **AHMAD RIDHO**
N.P.M : 1503110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHANBATU MELALUI
SENI MURAL PADA DINDING HOCK LIE
RANTAUPRAPAT**

Medan, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

NURHASANAH NASUTION, S. Sos, M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : AHMAD RIDHO
N P M : 1503110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
W a k t u : Pukul 07:45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.LKom.

PENGUJI II : MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.LKom

PENGUJI III : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M, Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, Ahmad Ridho, NPM 1503110147, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Maret 2018

Yang menyatakan



Ahmad Ridho

MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAUPRAPAT REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHANBATU

Oleh:

Ahmad Ridho
1503110147

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Representasi Ciri Khas Labuhanbatu Melalui Seni Mural Pada Dinding Hock Lie Rantauprapat”. Pada masa sekarang ini semakin banyak sarana komunikasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, salah satunya yaitu seni mural yang mempunyai keunikan tersendiri, Keunikannya yaitu mampu menyampaikan komunikasi atau pesan dengan cara komunikasi non verbal yaitu melalui sarana gambar Mural. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan penyampaian secara tidak langsung dengan menggunakan kata-kata juga bisa dengan menggunakan media bergambar atau semacam simbolik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang apa itu mural, mereka beranggapan itu hanya lukisan biasa tanpa tahu ada makna yang terlukis dibalik gambar itu semua. Maka dari itu peneliti dengan penelitian ini untuk merepresentasikan ciri khas dan budaya Labuhanbatu melalui seni mural pada dinding Hock Lie Rantauprapat, dengan komunikasi visual dan komunikasi non verbal, dan apa saja makna dari gambar-gambar yang mempunyai ciri khas Labuhanbatu serta untuk mengetahui apakah lukisan mural di dinding hock lie mewakili keinginan masyarakat labuhanbatu. Selain itu, pemerintah harus lebih merangkul siapa saja seniman yang ingin menuangkan karyanya untuk menciptakan kolaborasi antara pemerintah dan seniman mural agar menjadi bagian dari pemerintah dalam sosialisasi kebijakan dan program. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci : Mural, ciri khas Labuhanbatu, Komunikasi non verbal dan komunikasi visual.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil' alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan atas ke hadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan segala nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Ilmu Komunikasi. Penulis skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumetara Utara. Dengan penulis skripsi ini di harapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada masyarakat dan pelukis mural serta pemerintah di kota Rantauprapat kab Labuhanbatu.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak tercinta Suwandi dan mamak tercinta Sariyem yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian moril dan material. Begitu juga kakak saya yang saya banggakan Yuni Harsanti senantiasa memberi dukungan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini serta abang saya yang saya sayangi Rifa Harsandi selalu memberikan motivasi dan penyemangat. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan

rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di duni maupun di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti. Dapat diselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumetra Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I FakultasnIlmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.AP selaku Ketua Program Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori. S,Sos. M.I.Kom selaku Sekertariat Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
7. Ibu Dr Leylia Khairani, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaga dan fikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan di baangku kuliah.
9. Terimakasih kepada ketua dewan kesenian Labuhanbatu, bapak Khairizal SP, yang telah memberikan informasi dalam penelitian saya kemudian wak Eto dan ibu Marta juga telah memberikan informasi mengenai hal yang di pertanyakan dalam pembahasan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari semester 1 sampai sekarang Kiki Novriansyah, Raufuddin Hrp, Bayu Suganda, Yogi Wahyudi, Muhammad Zakariya, Sri Rahayu Putri, Emi Faradisa, Innas Musliani, Fiza.
11. Terima kasih juga teman-teman satu kontrakan Reno (Gondrong), Vicky (Temong), Renda, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dan juga teman yang menemaniku selama penelitian ini Tia Harahap serta kak Ulan yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
12. Semua pihak, baik secara langsung aupun tidak langsung turut membantu pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini.

Medan, Maret 2019

Penulis

Ahmad Ridho

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan	4
BAB II : URAIAN TEORITIS.....	6
2.1. Teori Komunikasi	6
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	6
2.1.2. Tujuan Umum Komunikasi.....	8
2.1.3. Unsur-Unsur Komunikasi	9
2.1.4. Komunikasi Massa.....	15
2.1.5. Media Massa.....	15
2.1.6. Komunikasi Nonverbal.....	15
2.2. Representasi	15
2.2.1. Pengertian Representasi	15
2.2.2. Budaya dan Simbol.....	17
2.2.3. Identitas Budaya.....	18
2.2.4. Pembentukan Identitas Budaya.....	19
2.3. Mural.....	20
2.3.1. Pengertian Mural.....	20
2.3.2. Mural dalam Komunikasi Visual.....	20

2.3.3. Fungsi Mural.....	23
2.3.4. Mural dalam Prilaku Sosial.....	24
2.3.5. Mural dalam Perspektif Komunikasi	24
2.3.6. Mural sebagai Media Perlawanan.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Kerangka Konsep	28
3.3. Definisi Konsep	29
3.4. Kategorisasi Penelitian	30
3.5. Informan atau Narasumber	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Analisis Data	31
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.9. Deskripsi Objek Penelitian	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Penelitian.....	34
4.1.1. Ciri khas Labuhanbatu	34
4.1.2. Mural sebagai representasi ciri khas Labuhanbatu.....	38
4.1.2.1. Gambar mural dan Komunikasi visual.....	40
4.1.2.2. Mural dan identitas Dinding Hock Lie.....	43
4.1.3. Harapan masyarakat melalui simbol ciri khas di dinding Hock lie.....	51
4.2. Pembahasan.....	53
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
BAB V : PENUTUP	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran	58
Daftar Pustaka.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konsep.....29

Tabel 1.2 Kategorisasi.....30

Tabel 1.3 Waktu penelitian.....32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.2.1. Lukisan mural ikan terubuk.....	39
Gambar 4.1.2.2. Lukisan mural tepak	40
Gambar 4.1.2.3. Lukisan pakaian adat jawa	40
Gambar 4.1.2.4. Lukisan pakaian adat batak	41
Gambar 4.1.2.5. Lukisan pakaian adat melayu	41
Gambar 4.1.2.6. Lukisan pakaian adat china	42
Gambar 4.2.1.1. Lambang Labuhanbatu.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini semakin banyak sarana komunikasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal ini membuat semakin terbukanya akses bagi setiap individu untuk dapat menyampaikan segala pendapat baik itu pendapat yang positif maupun pendapat yang bersifat negatif. Dalam hal ini dalam penyampaian terdapat berbagai cara dan sarana. Salah satunya adalah penyampaian komunikasi atau pesan dengan cara non verbal yaitu melalui sarana gambar Mural.

Dimana karya seni mural dikenal sebagai seni visual jalanan (*street art*), yaitu seni dua dimensi yang dibuat dan ditampilkan pada ruang publik kota. Seni visual jalanan ini terdiri dari berbagai macam bentuk graffiti, mural, whitepaste, stencil, dan sticker slap (Prasetyo, 2013). Pada dasarnya karya seni mural banyak digemari oleh banyak orang dari berbagai daerah untuk menyampaikan dan mengekspresikan segala bentuk ungkapan perasaan para pembuatnya.

Misalnya seni jalanan yang banyak dijumpai dijalanan, salah satunya kota Surabaya antara lain: Graffity dan Mural, ada perbedaan antara graffiti dan mural, nah kalau Mural itu adalah bentuk seni lukis atau menggambar di atas media dinding atau tembok yang sifatnya permanen. Namun, mural tidak hanya berbentuk tulisan aja. Mural sifatnya lebih bebas. Biasanya karya-karya seni mural lebih sering berbentuk gambar. Namun, kadang gambarnya berkonsep kan dengan

isu sosial masa kini. Kadang kala dalam satu bentuk mural terdapat satu tokoh inti cerita yang kadang enggak berbentuk orang. Namun, punya arti yang bisa bikin semua orang yang lihat langsung mengetahui apa arti dibalik gambar tersebut. Kalau mural lebih sering ada di dinding dan menggunakan cat kayu atau tembok untuk melukis.

Nah kalau graffiti punya cara yang berbeda, graffiti itu adalah sebuah seni lukis dan gambar yang sangat memperhatikan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk melukiskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Graffiti memang lebih condong menuliskan kata dibandingkan dengan objek gambar tertentu. Dalam bahasa Italia Graffiti disebut dengan *Graffiato* atau berasal dari bahasa Yunani, yakni *Graphein* yang berarti 'menulis'. Kegiatan menghias kata ini juga punya nama *ngehitz*, yakni adalah *ngebomb*. Dan orang yang sering *ngebomb* biasanya juga sering disebut *bomber*.

Graffiti sendiri biasanya hanya menggunakan cat semprot untuk membuatnya terlihat indah. Namun, di saat zaman belum secanggih saat ini, seniman jalanan lebih sering menggunakan kapur dan cat yang warnanya enggak terlalu pekat.

Selain itu, Mural menurut Susanto(2002:167) merupakan salah satu media yang efektif dan akhir-akhir ini dijadikan media penyampai pesan secara visual, memberikan definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Mural ini bisa peneliti temukan di tembok-tembok kota, bisa berupa gambar kartun, manusia ataupun hewan. Mural ini pada dasarnya merupakan

salah satu bentuk seni rupa, namun terdapat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, yang ditujukan kepada khalayak umum. Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural.

Mural juga berarti lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak memiliki kesamaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding, yaitu keterkaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain (memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya ruangan (Heri Iswandi,2016).

Dari berbagai macam bentuk komunikasi atau pesan yang dapat disampaikan melalui seni mural saat ini termasuk juga di dalamnya adalah tentang ciri khas suatu daerah. Salah satunya adalah daerah Labuhanbatu melalui seni mural yang dibuat pada dinding Hock lie Rantauprapat. Dimana di dinding tersebut terdapat beberapa gambar mural yang memiliki pesan tentang ciri khas Labuhanbatu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja ciri khas Labuhanbatu ?
2. Mengapa di dinding Hokli tergambar ciri khas ?
3. Apakah mural di dinding Hokli mewakili keinginan dan kebutuhan masyarakat ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi ciri khas Labuhanbatu
2. Untuk menganalisis gambar mural di dinding hokli
3. Untuk mendeskripsikan keinginan masyarakat melalui simbol ciri khas di dinding hock lie.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat memiliki manfaat bagi perkembangan dan pendalaman bagi peminat studi komunikasi khususnya tentang seni mural sehingga menjadi acuan bagi studi – studi lainnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi banyak orang untuk lebih mengenal apa itu mural.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, Pembatas masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Berisikan pengertian komunikasi dan pengertian mural.

BAB III : Metode Penelitian

Berisikan metode penelitian, teknis analisis data, dan lokasi penelitian.

BAB IV : Analisis Hasil dan Pembahasan

Berisikan penyajian hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Pada umumnya komunikasi itu ialah suatu proses penyampain pesan antara komunikator dan komunikan dan mendapatkan effect balik atau respon setiap pesan yang di terima.

Coba ingat kembali cerita tentang bagaimana para pemikir komunikasi di masa lalu memberikan makna terhadap komunikasi hanya dengan memeahami etimologi kata komunikasi secara secara filosofis, yakni komunikasi sebagai proses untuk menyatukan sejumlah orang, inilah defenisi yang penuh misterius. Dan definisi ini baru berkaitan dengan makna satu “kata” belum rangkaian kata – kata. Sebenarnya tidak terlalu sulit untuk memahami makna kata etimologis “komunikasi” itu; karena ketika saya mengatakan bahwa saya adalah anak dari seorang pensiunan guru di kampung bernama Guru Bumi Liliweri, maka kata “anak dari” mengandung makna bahwa meskipun saya dapat dibedakan dengan Guru Bumi, sang ayah, namun di antara kami berdua tidak dapat di pisahkan karena ada “pertanyaan” lantaran hubungan darah dan *emotional relationship*.

Jadi setiap kata memang mempunyai kekuatan yang luar biasa, seperti kata Chomzky, *the power of word*: (1) Kata – kata mempunyai kekuatan untuk menciptakan dan memberikan label atas pengalaman (*words have the power to*

create and label experience); (2) Kata – kata mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan (*words have the power to impact thoughts and actions*); (3) kata –kata mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi dan merefleksikan kebudayaan (*words have the power to shape and reflect culture*) ; (4) Kata – kata mempunyai kekuatan untuk membangun dan memcah belah relasi (*words have the power to make and break relationship*). Coba kita bandingkan dengan *dabar* mengalami kepenuhan karena mempunyai makna yang sangat kuat dalam komunikasi manusia. Kita patut mengingat bahwa seringkali kita melupakan peranan “kata” padahal misterius dari kata ini terletak pada kekuatan dari kata kata tersebut.(Steven A. Beebe, Susan J. Beebe, and Diana K. Ivy, *Communication: Principles for a lifetime*, Prepared by Stephen Hunt, Illinois State University, 1999).

Berbagai defenisi komunikasi yang di kutip berikut ini menampilkan “Kekuatan kata komunikasi” untuk menjelaskan keberadaan manusia melalui komunikasi;

1. Komunikasi adalah respons “diskriminatif” dari organisme terhadap stimulus (Stevens. 1950).
2. Transmisi informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain melalui simbol-simbol, kata-kat,gambar,fitur.dan grafik (Bereleson and Steiner, 1946).
3. Komunikasi meliputi respons terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berinteraksi dengan orang lain melalui proses penciptaan dan interprentasi pesan yang dikemas dalam

bentuk simbol atau kumpulan simbol yang bermakna yang sangat berguna (Ruben and Stewart, 1998).

4. Komunikasi merupakan proses yang menggambarkan bagaimana seseorang memberikan stimulasi pada makna pesan verbal dan nonverbal ke dalam pikiran orang lain (McCroskey,1998).
5. Komunikasi merupakan interaksi untuk menopang koneksi antar manusia sehingga dapat menolong mereka memahami satu sama lain bagi pengakuan terhadap kepentingan bersama (Zaretsky,1999).
6. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dikemas dalam system simbol bersama.

2.1.2. Tujuan Umum Komunikasi

Stanton (1982), mengatakan bahwa sekurang – kurangnya ada lima tujuan komunikasi yaitu :

1. Mempengaruhi orang lain
2. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
3. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
4. Membantu orang lain
5. Bermain atau bergurau (DeVito, 2001)

Di luar tujuan umum komunikasi ini, maka komunikasi bertumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi memerhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi ataukah komunikasi dapat dijalankan cara alamiah saja.

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi sebagai berikut:

Tujuan utama:

- a. Mengirim pesan.
- b. Menerima pesan.
- c. Menginterpretasi pesan.
- d. Merespons pesan secara tepat dan jelas.
- e. Bertukar pesan/informasi.

2.1.3. Unsur-unsur Komunikasi

Berikut Unsur-Unsur Komunikasi:

A. Komunikator (pengirim berita, sumber)

Sebagai pengirim berita atau pesan, komunikator harus berusaha mengemukakan hal-hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak yang menerima berita, sehingga komunikasi mudah dan cepat untuk memahami dan menanggapi. Dalam menyampaikan berita atau pesan, komunikator harus memperhatikan dengan siapa atau kepada siapa pesan itu disampaikan. Penyampaian berita atau pesan sudah barang tentu harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman pihak penerima berita.

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender, atau encoder.

B. Media

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud dalam buku ini, ialah media yang digolongkan atas empat macam, yakni: Media antarpribadi, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir /utusan, surat, dan telpon. Media kelompok, Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konperensi.

Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi. Seminar adalah media komunikasi kelompok yang biasa dihadiri 150 orang. Konferensi adalah media komunikasi yang dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu. Ada juga orang dari luar organisasi, tapi biasanya dalam status peninjau. Media publik, kalau khalayak lebih dari 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik. Misalnya rapat akbar, rapat raksasa dan semacamnya. Media massa, jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi

mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Hafied Cangara, 2008;123-126).

C. Messages (berita atau pesan)

Isi berita atau pesan harus jelas, sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita. Berita atau pesan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti perintah, permintaan, pendapat, saran atau usul, dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan/gambar/kode dan lain-lain.

Komunikasi dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu personal, kelompok dan massa. Dari sasarannya dapat di arahkan kedalam komunikasi personal, kelompok dan komunikasi massa.

1. **Komunikasi Personal.** Komunikasi yang ditujukan kepada satu orang saja(tunggal).
2. **Komunikasi Kelompok.** Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu.
3. **Komunikasi Massa.** Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa.

Pada dasarnya komunikasi dicirikan oleh sejumlah atribut tertentu. Atribut-atribut dan efektivitas tersebut antara lain:

1. Terjadinya komunikasi tidak dapat dihindari. Tidak ada seorangpun yang dapat menghindari diri dari interaksi dalam bermasyarakat. Orang selalu mencari interaksi sosial. Apabila interaksi terjadi komunikasi tidak dapat

dihindari akan menimbulkan kontak sosial. Semua perilaku memiliki potensi sebagai pesan yang dapat melekatkan arti bagi persepsi orang lain.

2. Komunikasi merupakan konsep transaksional. Konsep komunikasi sebagai proses dari interaksi tak terputus dari sejumlah variabel yang tidak terhitung banyaknya dengan perubahan terus-menerus dalam nilai-nilai yang diambil dari variabel-variabel itu.
3. Komunikasi telah terjadi apabila penerima pesan atau informasi telah terpengaruh. Komunikasi telah terjadi apabila penerima pesan atau informasi telah terpengaruh olehnya, si penerima telah mengaitkan arti tertentu pada perilaku. Penerima tidak hanya bereaksi terhadap perilaku dalam wilayah. Persepsinya, ia juga menggunakan pribadinya secara menyeluruh dalam proses interpretasi.
4. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri diluar konteks. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri di luar konteks. Apabila dikaitkan dengan persuasi, kita dapat menyatakan bahwa faktor-faktor konteks dan bukan pesan seringkali menjadi determinan bagi adanya tanggapan. Konteks tidak hanya mungkin mengubah proses komunikasi tapi juga bercerita mengenai banyak hal tentang perilaku yang diamati.

C. Transmits (proses pengiriman berita)

Proses pengiriman berita menyangkut sarana dan media yang dipakai dalam mengirim berita atau pesan. Sarana dan media yang diperlukan dan digunakan dalam proses komunikasi tergantung pada jenis dan sifat berita atau pesan yang akan disampaikan.

D. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidaknya dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku sesuai maka komunikasi itu berhasil. Efek ini dapat dilihat dari personal opinion, publik opinion dan majority opinion.

1. Personal Opinion. Pendapat pribadi, hal ini merupakan akibat atau hasil yang diperoleh dari komunikasi. Ini merupakan pendapat seseorang terhadap suatu masalah tertentu.
2. Public Opinion. Pendapat umum, merupakan penilaian sosial mengenai sesuatu yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan secara individu secara sadar.
3. Majority Opinion. Merupakan pendapat sebagian besar dari masyarakat umum.

E. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh

penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

F. Respon (reaksi atau tanggapan)

Reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh pihak penerima berita disebut respon atau umpan balik. Dengan adanya tanggapan dari pihak penerima berita maka komunikator akan dapat mengetahui apakah berita yang dikirim tersebut sampai dan dimengerti atau tidak oleh pihak komunikan. Dengan adanya respon atau feed back dari pihak komunikan maka akan terjadi proses komunikasi dua arah yang dikenal dengan sebutan “*two ways communication.*”

Komunikasi sebagai suatu proses pengiriman berita atau pesan, meliputi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu diawali dengan menetapkan informasi, berita, ide, gagasan atau pesan oleh pihak pengirim berita atau *communicator/sender*.
2. Tahap kedua, yaitu proses pengiriman informasi, berita, gagasan, ide atau pesan yang telah disusun (*encoding*) dalam bentuk simbol, sandi, isyarat atau kode, melalui saluran atau media komunikasi, secara lisan atau tertulis, vertical maupun horizontal, formal maupun informal.
3. Tahap ketiga, yaitu penerimaan informasi, gagasan, ide, berita atau pesan oleh pihak penerima berita (komunikan). Pihak komunikan kemudian mengadakan interpretasi (*decoding*) terhadap informasi, berita, ide, gagasan atau pesan yang diterimanya. Selanjutnya komunikan melakukan

tindakan atau (*response*), dan respon tersebut merupakan umpan balik atau “feed back” dari komunikan kepada komunikator.

2.1.4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya. Komunikasi massa menawarkan banyak pesan yang identik. Komunikasi massa juga bisa dikatakan proses yang dipakai komunikator massa untuk mengirimkan pesan mereka kepada audiens massa. Mereka melakukannya melalui media massa.

2.1.5. Media Massa

Media massa adalah sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah buku, majalah, koran, rekaman, film, dan web. Kebanyakan ahli teori menganggap media sebagai wahana yang netral dalam membuat pesan.

2.1.6. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi di mana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

2.2. Representasi

2.1.1. Pengertian Representasi

Representasi adalah model atau bentuk pengganti dari suatu situasi masalah yang digunakan untuk menemukan solusi. Sebagai contoh, suatu masalah dapat direpresentasikan dengan objek, gambar, kata-kata, atau simbol dinyatakan bahwa representasi merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mengkomunikasikan jawaban atau gagasan yang bersangkutan. (Jones & Knuth, 1991). Dalam NCTM (2000).

Menurut Hudiono, (dalam Sabirin, 2014:36). Representasi adalah bentuk interpretasi pemikiran dan pengembangan mental siswa terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Bentuk interpretasi siswa dapat berupa kata-kata atau verbal, tulisan, gambar, tabel, grafik, benda konkrit, simbol dan lain-lain. (Fiske, 2004, p.282).

Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu (Juliastuti, 2000).

Menurut Stuart Hall, Juliastuti tahun 2000 (p.24-25) menyebutkan tiga jenis pendekatan dalam representasi antara lain :

1. Pendekatan Reflektif: bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna bergantung kepada sebuah objek, orang, ide, atau peristiwa di dalam dunia nyata, dan bahasa

berfungsi seperti cermin, untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia.

2. Pendekatan Intensional: kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan makna yang kedua dalam representasi mendebat kasus sebaliknya. Pendekatan ini mengatakan bahwa sang pembicara, penulis siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui bahasa. Sekali lagi, ada beberapa poin untuk argumentasi ini semenjak kita semua sebagai individu, juga menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan hal-hal yang special atau unik bagi kita, dengan cara pandang kita terhadap dunia.
3. Pendekatan Konstruktivis: kita percaya bahwa kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali public, karakter social dari bahasa. Hal ini membenarkan bahwa tidak ada sesuatu yang didalam diri mereka sendiri termasuk pengguna bahasa secara individu dapat memastikan makna dalam bahasa. Sesuatu ini tidak berarti: kita mengkonstruksi makna, menggunakan system representasional-konsep dan tanda.

2.3. Budaya dan Simbol

Nilai-nilai budaya dalam simbol-simbol. Ilmuan Amerika, Clifford Greetz, merumuskan kebudayaan sebagai “pola nilai dalam bentuk simbol-simbol yang diwariskan secara historis, suatu acuan wawasan yang dinyatakan dalam bentuk

lambang lewat mana masyarakat berkomunikasi, meneruskan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap mereka atas kehidupan.

Titik sentralnya terletak pada simbol, bagaimana manusia berkomunikasi lewat simbol. Di satu sisi, simbol terbentuk melalui dinamisasi interaksi social, yang merupakan realitas empiritis, dan kemudian diwariskan secara historis, bermuatan nilai-nilai dan di sisi lain simbol merupakan acuan wawasan, memberi petunjuk bagaimana warga budaya tertentu menjalani hidup, media sekaligus pesan.

2.3.1. Identitas Budaya

Secara etimologis kata identitas berasal dari kata identity, yang berarti:

1. Kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain.
2. Kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua benda.
3. Kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama di antara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda.
4. Secara teknis, pengertian etimologi identitas di atas hanya sekedar memahami identitas dengan kata 'identik', misalnya menyatakan bahwa 'sesuatu' itu mirip dengan yang lain.

Pada tataran hubungan antarmanusia, pengertian identitas lebih dari sekedar istilah identik. Identitas yang dimaksud adalah:

1. Membuat sesuatu menjadi identik atau sama, misalnya mempertimbangkan sesuatu itu sama artinya dengan melihat peluang (mengidentifikasi satu minat dibandingkan minat yang lain).
2. Mengakui keberadaan sesuatu yang dilihat, diketahui, digambarkan, atau yang kita anggap.
3. Menghubungkan, atau membuat sesuatu menjadi lebih dekat.
4. Kaum psikoanalisis menggunakan istilah identify untuk menerangkan rincian aspek-aspek psikologis yang dimiliki seseorang dan membandingkannya dengan aspek-aspek psikologis pada orang lain.
5. Meletakkan seseorang ke dalam tempat orang lain, sekurang-kurangnya meletakkan atau mempertukarkan pikiran, perasaan, masalah, dan rasa simpatik atau rasa empati.

Identitas budaya mengacu pada pengertian individu yang berasal dari keanggotaan formal atau informal dalam kelompok yang meneruskan dan menanamkan pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, tradisi dan cara hidup. Perhatian identitas budaya adalah mengenai apa yang telah dipelajari seseorang di masa lalu dan bagaimana mereka menggunakannya untuk mempengaruhi masa depan (Jameson, 2007: 207-208).

Identitas memiliki sifat yang dinamis, tidak pernah stabil dan prosesnya pun sering berubah. Setiap orang selalu berubah sepanjang waktu baik secara pasif maupun aktif. Oleh karena itu, dalam komunikasi antarbudaya ini kita akan selalu berusaha untuk mendekati, membentuk dan bahkan menerima transformasi perubahan tersebut.

2.3.2. Pembentukan Identitas Budaya

Sandstrom dalam Ritzer (2001) menyebutkan bahwa banyak pemikir sosiologi yang melihat konsep diri, muncul, berkembang dan dipertahankan melalui proses interaksi sosial. Ia tidak diberikan ketika lahir atau merupakan konsekuensi yang tidak terhindarkan dari perkembangan biologis seseorang. Tetapi, seorang individu harus belajar mengenal siapa dirinya melalui interaksi dengan orang lain. Melalui interaksinya dengan orang lain, seseorang menjadi percaya bahwa dia memiliki diri yang berbeda dan bermakna.

2.4. Mural

Menurut Susanto (2002) adalah mural merupakan lukisan besar yang di buat untuk mendukung ruang struktur. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa, mural adalah lukisan yang berukuran besar yang di buat pada dinding (interior ataupun eksterior) dengan tujuan tertentu.

Pada awal peradaban manusia tinggal di goa-goa, mural sebagai bentuk tertua seni visual, berawal dari paleolitik art di dinding goa di daerah spanyol dan prancis selatan, mural sendiri berasal dari kata “murus” kata dari bahasa latin yang memiliki arti dinding (jhanson, 1962).

Mural dapat didefinisikan sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, maka mural \sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding di pandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus

ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan .

2.4.1. Mural dalam Komunikasi Visual

Mural tidak hanya berdiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan mealalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, diantaranya mural hanya untuk kepentingan estetik untuk menyuarkan kondisi social budaya, ekonomi dan juga politik.

1) Sosial Budaya

Hubungan sosial tergambar dengan ada relasi yang cukup erat antara gambar dalam mural dengan kondisinya, ikon dan simbol wilayah yang terpetakan berdasarkan di daerah manakah mural di buat juga menjadi kekhasan tersendiri. Mural di Jakarta akan berbeda dengan mural di bandung maupun mural di Jogjakarta berdasarkan pengambilan ikon tertentu. Ikon tokoh dalam pewayangan yang lebih dekat dengan Jogjakarta akan diambil untuk menandai wilayah tersebut. Hal ini memunculkan kultur khas dari suatu wilayah, sehingga mural tidak sekedar media seni rupa yang berbicara tanpa pesan namun mampu memunculkan identitas kota.

2) Estetik

Mural dengan kepentingan estetik disamping sudah pernah dilakukan untuk kebutuhan desain interior misalnya untuk menampilkan kesan segar maupun kesan berada dalam alam untuk menimbulkan kenyamanan dari

sang pemilik rumah maupun ruangan, namun mural dengan estetik sebagai tampilan utamanya juga dapat dilakukan di luar ruang. Mural seperti ini biasanya mempresentasikan dari gaya visual, seperti komik, simbolik, espressionisme hingga realism.

3) Ekonomi

Pesan dalam mural yang menyuarakan pentingnya ekonomi untuk kemajuan bersama. Hal ini bias lihat belakangan ini, perusahaan-perusahaan besar memanfaatkan seni mural sebagai media promosi dalam memasarkan produknya. Fenomena beriklan melalui media mural juga telah banyak. Memanfaatkan momentum dan julukan yang melekat erat, belum lagi perusahaan telekomunikasi seperti Telkom flexi dan indosat bersaing memanfaatkan momentum di jogja perihal mural. Tentu saja hal ini meningkatkan nilai perekonomian daerah setempat, meskipun mural yang seperti ini berdampak kuat, namun juga sering menimbulkan nilai negatif dalam setiap penerapannya. Karena dikhawatirkan pemakaian media mural sebagai media iklan semakin menambah polusi visual seperti halnya billboard. Dinding yang dipakai biasanya dinding yang menghadap ke jalan raya, padat kendaraan dan rumah yang berlantai dua.

4) Politik

Mural dengan pesan politik di Jogjakarta mewarnai pada beberapa wilayah yang cukup menonjol adalah mural dari partai politik dengan logo sebagai point of interest-nya.

Pesan kritik sosial politik yang non partisipan tidak mudah di temui, namun graffiti yang bersifat coret-coret mudah sekali ditemui pesan yang bernada kritik sosial politik. Bisa jadi karena graffiti lebih bersifat spontan dari pada mural yang membutuhkan perencanaan visual. Mural dengan pesan sponsor dari partai politik biasanya menjamur ketika musim pemilu tiba. (<https://ilhamardhi.wordpress.com/2009/03/12/mural-art-dan-pengaruhnya-dalam-masyarakat/>)

2.4.2. Fungsi Mural

Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, di antaranya mural hanya untuk kepentingan estetik, menyuarakan kondisi sosial dan budaya. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu.

Dikatakan makhluk social karena manusia tidak bisa hidup tanpa dukungan manusia lain. Untuk itulah dibutuhkan aturan atau tata cara hidup dalam kehidupan. Tata cara itulah nantinya yang disebut dengan kebudayaan. Dikatakan makhluk individu karena setiap manusia mempunyai eksistensi pribadi yang tidak dapat dimiliki oleh manusia lain. Itulah yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia sebagai subjek yang terikat oleh satu budaya, maka dibutuhkan alat komunikasi dengan subjek lain dengan sebuah media atau bahasa. Karya seni sebagai perwujudan perasaan dan emosi manusia yang bias dituangkan melalui media seni, khususnya seni mural . Dengan mural seseorang dapat menuangkan

ekspresinya untuk menyampaikan pesan kepada seluruh kalangan masyarakat ataupun pemerintah dalam bentuk visual atau gambar, pada lingkungan sosial. Tema pokok yang dipilih pada pembuatan mural adalah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan kita dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan.

2.4.3. Mural dan Prilaku Sosial

Di berbagai Kota besar di Indonesia Lukisan dinding atau mural telah menjadikan karya seni sebagai bagian dari pemandangan Kota. Lukisan dan isu politik di gabungkan dan di sebarkan diseluruh dinding kota, membawa karya seni dihadapan ribuan orang, dari awal kemerdekaan Indonesia hingga saat ini kita masih dapat menyaksikan mural-mural menghiasi dan menutup dinding tembok dan bata di sudut kota menjadi sebuah bentuk protes atau hanya sekedar bentuk ekspresi eksistensi seorang seniman mural, mural diperkotaan terkadang tidak diketahui orang, sering dianggap remeh, atau hanya menjadi renungan bagi seseorang dijalanan kota yang ramai.

Mural juga mempengaruhi masyarakat, mural bisa dipikirkan, merangsang orang untuk lewat untuk mempertimbangkan konteks dan konten didalamnya, mural seringkali mewujudkan pesan sosial dan politik dalam desain mereka. Dalam praktiknya hal ini akan memunculkan potensi untuk membuat marah dan

mbingungkan penontonya, Mural pernah digunakan sebagai propaganda efektif dalam menyebarkan semangat melawan Belanda.

2.4.4. Mural dalam perspektif komunikasi

Diawali dengan kemunculan karya-karya visual pada dinding-dinding batu atau gua yang dapat kita temukan hampir di seluruh belahan dunia, lukisan dinding gua ini muncul pada zaman batu akhir atau *Paleolitik-Mesolitik*, di mana hal ini juga merupakan cikal bakal lahirnya tulisan dan munculnya sejarah seni lukis. Hingga pada masa yang lebih modern, dalam sejarah kebangsaan Indonesia misalnya, street art juga mengambil peranan yang sangat signifikan, yaitu pada masa revolusi 45, di mana pada masa itu street art muncul dengan fungsi agitatifnya, berisikan seruan untuk memerdekakan diri dari penjajahan Belanda dan melawan imperialisme barat.

Memang seni mural memberikan pesan melalui komunikasi nonverbal yang artinya dengan cara melihat dan memaknai dari struktur gambar itu, terdapat makna didalamnya dan mengetahui apa maksud dan tujuannya.

2.4.5. Mural sebagai Media Perlawanan

Perkotaan adalah sasaran utama bagi biro periklanan. Ruang publik seperti dinding kota dianggap efektif karena jangkauannya yang luas dan terlihat oleh seluruh mata publik. Hampir disepanjang jalanan kota, dinding-dinding penuh dengan jajaran berbagai bentuk dan jenis iklan yang hendak menjajah mata setiap masyarakat kota. Tampaknya ruang publik di perkotaan memang menjanjikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, pemasangan iklan

yang sembarangan akan merusak keindahan kota sehingga wajah kota tampak tak beraturan. Ruang publik merupakan ruang yang menjadi milik bersama yang selayaknya dibina dan menjadi aset yang memberikan nilai tambah perkotaan (Wiryomartono, 2002:179). Dengan keberadaan dan dominasi iklan di ruangruang publik kota Sidoarjo terjadi resistensi oleh Bomber melalui karya seni mural. Ruang publik menjadi arena resistensi antara Bomber dan iklan. Terjadi upaya resistensi terhadap dominasi yang menguasai makna-makna komersial dan ekonomis di dalam ruang publik terutama pada dinding.

Dengan demikian ruang publik menjadi arena perebutan kekuasaan oleh pihak-pihak tertentu. Mural merupakan urban art yang menjadi wadah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat kota. Mural telah dianggap sebagai media yang efektif dalam penyampaian pesan khususnya masalahmasalah di perkotaan. Pesan yang ingin disampaikan akan lebih cepat tersampaikan karena di hadirkan di tengah-tengah hiruk pikuk kehidupan kota.

Saat ini seni bukan lagi sekedar sebuah karya yang ditampilkan di galeri saja, tetapi ruang publik seperti dinding-dinding kota bisa menjadi media ekspresi bagi Bomber. Bomber adalah pelaku atau pembuat mural. Menjadi Bomber seakan tetap menjadi tren dikalangan remaja di perkotaan. Di kota-kota besar, tren seni mural berkembang cukup pesat. Bahkan hampir di seluruh tembok-tembok kota tidak luput dari sentuhan seni mural. Bomber memang banyak sekali ditemui di kota-kota besar. Mereka memamerkan seni mural di tengah-tengah masyarakat dengan cara berekspresi secara bebas di ruang publik. Aksi Bomber dalam menghasilkan karya mural biasa disebut dengan bombing atau ngebomb.

Keberadaan Bomber memang telah menjadi subkultur dari kultur dominan yang dipandang sebagai ketidakwajaran bagi masyarakat 'normal'. Artinya aksi para Bomber dinilai sebagai tindakan yang berkonotasi negatif.

Karena masih banyak pihak atau kalangan yang berpandangan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab atau bisa dikatakan sebagai aksi vandalisme. Masyarakat belum mampu memahami bahwa mural juga merupakan media komunikasi. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo mengenai penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum pada pasal 6 ayat 1 (a,b), berisi tentang penempatan dan penempelan iklan yang sembarangan merupakan pelanggaran peraturan keindahan kota.

Namun pada ayat 2, dijelaskan bahwa keberadaan iklan pada ruang publik di Sidoarjo dianggap tidak melanggar peraturan keindahan kota selama atas ijin bupati. Dari peraturan tersebut jelas bahwa ruang publik dikuasai oleh pihak-pihak yang mengkomersialkannya dan bertujuan untuk mencari keuntungan maksimum (profit).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

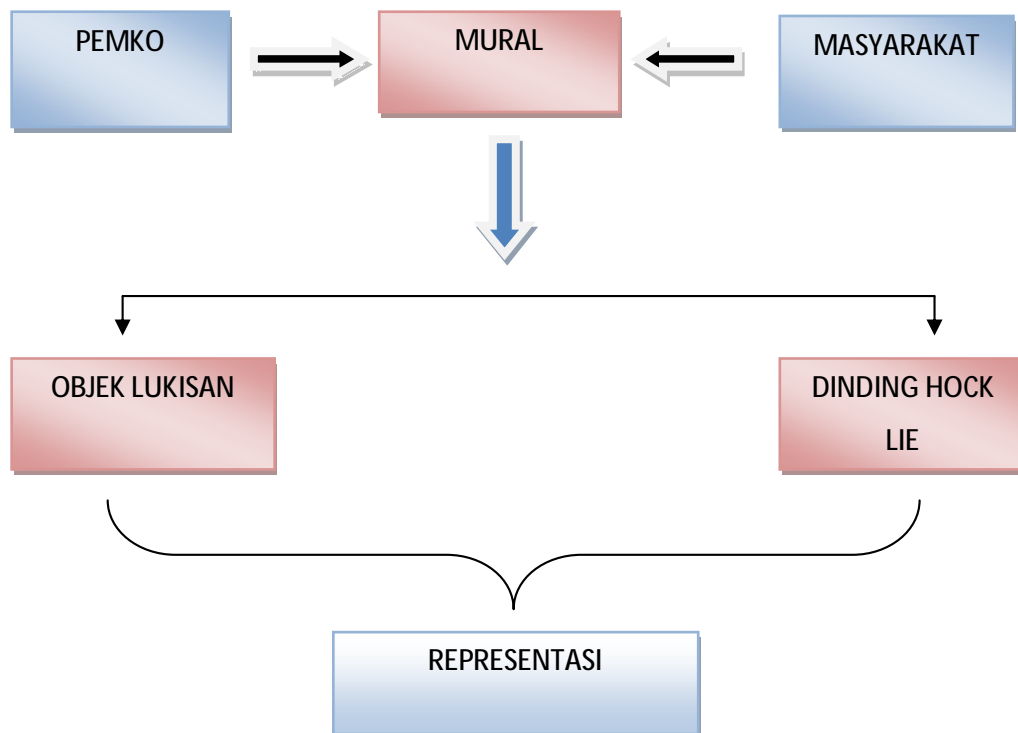
Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perpektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang ajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi.

Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang di kumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pemikiran di gunakan sebagai dasar suatu landasan dalam Pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, Serta hubungannya dengan perumusan masalah yang telah ada maka kerangka konsep pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema Kerangka Konsep Pemikiran



3.3. Defenisi Konsep

Adapun defenisi konseptual dalam penelitian ini adalah seni mural yaitu :

3.3.1 Mural

Cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya.

3.3.2 Representasi

Proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep, ide yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali, Singkatnya, representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah

objek/fenomena/realitas yang maknanya akan tergantung bagaimana seseorang itu mengungkapkan melalui bahasa.

3.3.3 Ciri khas

Suatu kepunyaan tersendiri atau jarang bahkan tidak dimiliki oleh lainnya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi Konseptual	Indikator
Representasi	1. Dinding Hock lie 2. Ciri Khas
Identitas Budaya	1. Karakteristik Labuhanbatu
Mural	1. Lukisan Dinding 2. Objek Lukisan 3. Dinding Hock lie

3.5 Informan atau Narasumber

Dalam penelitian ini informan atau narasumber yang akan diwawancarai atau dimintai keterangan yaitu PEMKO Labuhanbatu dan masyarakat sekitar yang tinggal dan berdekatan di dinding hokli Rantauprapat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu

masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berpendapatan secara fisik. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis. (Gunawan,2013 : 160-176).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. (Bungin, 2008: 144)

Ada riset kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. (Kriyanto, 2006: 196)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu analisis interaktif. Teknik analisis data kualitatif dengan analisis interaktif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data dari semua data yang sudah di dapat. Setelah itu data yang tidak di perlukan kemudian disisihkan dan data-data yang penting untuk penelitian dikumpulkan menjadi satu, dan di klarifikasi menjadi spesifik.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disortir menurut kelompoknya dan disusun dengan kategori yang sejenis untuk di tampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interpretative (Idrus,2009 :147-151).

3.8 Waktu Lokasi Penelitian

3.8.1 Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di dinding hock lie Rantauprapat kab Labuhanbatu.

3.8.2 Waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan				
		November	Desember	Januari	Febuari	Maret
1	Pengajuan judul skripsi					
2	Penyusunan proposal					

	skripsi					
3	Bimbingan proposal					
4	Revisi proposal					
5	Seminar proposal					
6	Pengamatan objek penelitian					
7	Laporan hasil penelitian					
8	Penyusunan skripsi					
9	Bimbingan skripsi					
10	Revisi skripsi					
11	Sidang meja hijau					

3.9 Deskripsi Objek Penelitian

Awal berdirinya PT Hock Lie Rantauprapat pada tahun 1965 bersamaan dengan di buatnya dinding atau tembok pembatas. Sebagai satu satunya perusahaan swasta yang memproduksi getah atau karet di Labuhanbatu induk, Rantauprapat. PT Hock Lie memiliki dinding yang cukup lebar kira-kira 100 meter dibagian depan yang berdekatan dengan bahu jalan sebagaimana orang atau masyarakat sering berlalu lalang. Tujuan dan maksud pembuat dari pada gambar mural di dinding Hock lie adalah menambah keindahan kota dan memanfaatkan tembok kosong dan menampilkan gambar mural tentang ciri khas budaya Labuhanbatu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Ciri Khas Labuhanbatu

salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Rantauprapat. Kabupaten Labuhan batu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Kabupaten Labuhan batu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Dua Kesultanan besar pernah berdiri di sini, yakni Kesultanan Bilah yang beribu kota di Negeri Lama dan Kesultanan Panai yang beribu kota di Labuhan Bilik. Adapun salah satu ciri khas dari Labuhan Batu adalah sebagai berikut :

a. Ikan Terubuk

Ikan terubuk yang hanya ada dipesisir pantai Labuhan Batu yang membuat ikan terubuk istimewa adalah telur dari ikan trubuk yang sangat mahal harganya dan dari seluruh Indonesia hanya Labuhan Batu yang penghasil ikan Terubuk. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara oleh Khairizal Ketua Dewan Kesenian.

“yang pertama ada tepak atau semacam benda untuk resepsi pernikahan adat melayu itu salah ciri khas Labuhanbatu dan yang kedua ada ikan terubuk yang hanya ada di pesisir pantai Labuhanbatu yang membuat ikan terubuk itu istimewa adalah telur dari ikan terubuk yang sangat mahal harganya dan dari seluruh Indonesia hanya Labuhanbatu yang menghasilkan ikan terubuk.”(Wawancara 05 feb 2018)

b. Tepak Bersirih

Tepak merupakan sebuah benda yang sering digunakan untuk acara adat di daerah Labuhanbatu, seperti acara pernikahan, menyambut tamu penting dan Lain-lain. Dalam adat bersirih, setiap bahan yang terkandung mempunyai pengertian dan membawakan maksud tertentu.

1. SIRIH : Memberi arti sifat yang merendah diri dan sentiasa memuliakan orang lain, sedangkan dirinya sendiri adalah bersifat pemberi.
2. KAPUR : Melambangkan hati seseorang yang putih bersih serta tulus, tetapi jika keadaan tertentu yang memaksanya ia akan berubah lebih agresif dan marah.
3. GAMBIR : Dengan sifatnya yang kelat kepahit-pahitan memberikan arti ketabahan dan keuletan hati.
4. PINANG : Digambarkan sebagai lambang keturunan orang yang baik budi pekerti, tinggi darjatnya serta jujur. Bersedia melakukan sesuatu perkara dengan hati terbuka dan bersungguh-sungguh.

5. TEMBAKAU : Melambangkan seseorang yang berhati tabah dan sedia berkorban dalam segala hal.

c. Pakaian adat Jawa

Seperti yang diketahui bahwa negara Indonesia adalah negara Kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau. Pada masing-masing pulau pun memiliki ciri khas yang berbeda baik dari adat istiadat maupun budaya, tak terkecuali dengan pulau Jawa. Pulau Jawa sendiri merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk paling padat. Di Pulau Jawa terdapat salah satu daerah yang sampai sekarang masih menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan budaya setempat, daerah tersebut yaitu Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Pulau Jawa yang letaknya berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian barat dan Jawa Timur di bagian timur.

d. Pakaian adat Batak

Pakaian adat merupakan salah satu simbol identitas bagi suatu suku. Pakaian adat menjadi simbol yang paling mudah untuk dikenali dalam membedakan antara satu suku dengan suku lainnya. Salah satu pakaian adat Indonesia yang memiliki keistimewaan ialah pakaian adat suku Batak.

e. Pakaian adat Melayu

Pakaian tradisional Melayu Riau sendiri terdiri dari berbagai jenis. Jenis pakaian ini tergantung pada situasi dan kondisi pemakainya dan kegiatan

yang harus dilakukan, misalnya untuk acara resmi atau untuk dikenakan dalam kegiatan sehari-hari.

f. Pakaian adat China.

Pakaian tradisional China (Tionghoa) untuk wanita adalah Cheongsam. Nama Cheongsam sendiri artinya adalah pakaian panjang. Nama cheongsam diambil dari terjemahan bahasa Inggris dari dialek provinsi Guangdong, Tiongkok (chèuhngsām). Di daerah lain di China, misalnya Beijing, nama pakaian tradisional china ini disebut sebagai qipao.

4.1.2 Mural Sebagai Representasi Ciri khas Labuhanbatu

Mural merupakan media komunikasi yang efektif. Mural bukan hanya lukisan di tembok jalanan, namun juga merupakan sebuah cara untuk melihat kondisi masyarakat pada saat ini. Persepsi masyarakat bahwa mural hanya merupakan bagian dari seni rupa kontemporer, membuat mural kurang dilihat sebagai media komunikasi yang efektif. Dalam arti luas mural adalah menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau media luas lainnya yang bersifat permanen. Mural di dinding Hock lie ini pertama kali dibuat pada awal tahun baru tanggal 01 januari sampai 31 januari 2018 dan dicetus oleh ide oleh para pelaku mural dengan mengusulkan ke dinas – dinas terkait. Salah satu informan bernama Bpk Khairizal mengatakan:

“dari anak-anak pecinta lukisan mural lalu mereka mengusulkan ke dinas terkait seperti Dinas Kesenian dan juga Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan pariwisata lalu mereka menampung atau menerima usulan dari

pada ide mural itu dan diproses bersama-sama dan harus masuk pesan pesan apa yang di inginkan atau sesuai dengan PEMKAB Labuhanbatu contohnya itu seperti tentang NKRI, pesan-pesan anti narkoba dan lain sebagainya”.(Wawancara 05 feb 2019).

Mural merupakan media atau saluran yang digunakan. Secara umum, masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik, sedangkan seniman mural berkomunikasi dengan menggunakan lukisan di tembok jalan yang disebut mural. Tembok jalan yang dipandang hanya sebagai pembatas jalan, digunakan sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat. Tembok jalanan bukan hanya ruang kosong bagi seniman mural maupun seniman jalanan lainnya, namun juga merupakan tempat mereka saling berinteraksi.

Dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik, peneliti dapat memahami bagaimana seniman mural menempatkan karyanya sebagai media komunikasi. Seniman mural berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu tanpa dengan kata-kata, namun menggunakan simbol berupa lukisan.

Adanya mural di ruas-ruas jalan, mungkin bagi orang yang melihat dipandang sebagai lukisan yang biasa saja, dan dipandang hanya sebagai penghias arsitektur kota, akan tetapi mural-mural tersebut mempunyai makna tersendiri bagi penciptanya. Cara seniman mural merespon realitas kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan pihak lain dengan menggunakan sebuah lukisan di dinding merupakan bentuk dari interaksi simbolik. Seniman mural mempunyai cara tersendiri dalam berpolitik sehari-hari yang sangat berbeda dari politik formal.

Seniman mural melalui muralnya dapat berfungsi sebagai media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, dan juga sebaliknya. Pemerintah dapat menggunakan mural sebagai media sosialisasi program dan edukasi berbasis seni dan budaya, sedangkan masyarakat dapat menggunakan mural sebagai media komunikasi informal dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah. Dari hasil penelitian yang mengupas dinamika hubungan antara seniman mural dan pemerintah Rantaupapat.

4.1.2.1 Gambar Mural dan Komunikasi Visual

1. Ikan Terubuk.



Gambar 4.1.2.1 Ikan terubuk

2. Tepak



Gambar 4.1.2.2 Lukisan mural tepak

3. Pakaian adat Jawa



Gambar 4.1.2.3 Pakaian adat jawa

4. Pakaian adat Batak



Gambar 4.1.2.4 lukisan pakaian adat batak

5. Pakaian adat Melayu



Gambar 4.1.2.5 Lukisan pakaian adat melayu

6. Pakaian adat China



Gambar 4.1.2.6 Lukisan pakaian adat china

4.1.2.2 Mural dan Identitas Dinding Hock lie

Awal berdirinya PT Hock Lie Rantauprapat pada tahun 1965 bersamaan dengan di buatnya dinding atau tembok pembatas. Sebagai satu satunya perusahaan swasta yang memproduksi getah atau karet di Labuhanbatu induk, Rantauprapat. PT Hock Lie memiliki dinding yang cukup lebar kira-kira 100 meter dibagian depan yang berdekatan dengan bahu jalan sebagaimana orang atau masyarakat sering berlalu lalang. Kemudian muncul ide dari kalangan para pecinta mural yang ingin menuangkan hasil karya mereka di dinding Hock Lie agar dilihat oleh masyarakat yang melewati dinding Hock Lie tersebut. Tujuan dan maksud pembuat dari pada gambar mural di dinding Hock lie adalah menambah keindahan kota dan memanfaatkan tembok kosong yang dimana tembok tersebut selalu dilintasi oleh masyarakat yang melewatinya. Hal ini di perkuat oleh

jawaban informan yang bernama Bpk Khairizal selaku Ketua dewan Kesenian Rantauprapat dia mengatakan:

“Saya mengajukan pertanyaan kembali kepada Khairizal Ketua Dewan Kesenian Rantauprapat mengenai tujuan dan maksud membuat mural tersebut lalu Khairizal mengatakan tujuan yang pertama yaitu memanfaatkan lahan tembok kosong menjadi lebih indah, indah dalam arti menambah keindahan kota yang menarik dan mempunyai pesan seperti pesan budaya, pesan ciri khas Labuhanbatu, motivasi pendidikan dan lain sebagainya. Bukan hanya sekedar menggambar saja melainkan ada kekuatan moral yang terkandung didalamnya”(Wawancara 05 feb 2019).

Tidak semudah itu untuk menuangkan gambar di dinding tersebut, untuk memulai pelukis harus mempunyai ijin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait. Dengan begitu segala hambatan yang ingin mereka kreasikan dapat di realisasikan.

Tahap pengerjaan mural di mulai pada awal tahun 2018 dan memerlukan waktu sebulan penuh pada proses pengerjaan. Mural di buat diatas dinding kosong seluas 100 meter dan berfungsi untuk menambah keindahan kota Rantauprapat. Selain indah, Mural ini mempunyai nilai pesan budaya yang baik serta menggambarkan ciri khas dari Labuhanbatu seperti motivasi pendidikan, sosial, kerukunan dan adat istiadat dan tokoh pahlawan. Tidak hanya menggambarkan namun mempunyai nilai moral yang kuat dalam setiap gambar.

Mural merupakan lukisan yang memiliki nilai atau makna yang berbeda dengan lukisan lainnya sehingga memiliki pesan yang ingin tersampaikan. Adapun

tahap-tahap dalam membuat mural, adapun hal yang dipersiapkan dalam seni mural di Labuhanbatu meliputi :

a. Persiapan

Tahap persiapan yang pertama dalam membuat mural yaitu dengan menjadwalkan sehari penuh untuk persiapan membuat mural. Karena jika dalam pembuatan mural dinding di cat dengan buru-buru akan menghasilkan dinding yang kurang rapih bahkan cenderung terlihat kotor.

Tidak hanya itu, dinding yang dicat dengan buru-buru akan menghasilkan garis yang tidak rata serta warnanya tidak terlihat seberkilau sebagaimana mestinya. Jika Anda ingin mendapatkan hasil layaknya muralis yang profesional, pastikan untuk meluangkan waktu seharian penuh untuk menyiapkan dinding yang akan di mural.

Selain beberapa persiapan di atas, Anda perlu mempersiapkan hal-hal berikut ini karena hal ini sangat penting dan menentukan kepuasan hasil mural yang Anda kerjakan.

b. Peralatan

Dalam pembuatan mural banyak sekali peralatan yang harus Anda siapkan mulai dari kuas, cat, palet dan masih banyak lagi. Berbicara mengenai peralatan untuk mural yakni kuas, banyak sekali jenis-jenis kuas yang tentunya memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda sesuai dengan jenis goresannya.

Agar peralatan yang digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, Anda perlu mengenal berbagai macam peralatan melukis dengan jenis jenisnya lengkap dengan kegunaannya.

c. Konsep

Jika berbicara konsep banyak sekali konsep yang bisa di pilih. Namun tetap saja, pasti hanya satu konsep yang di pilih yang sesuai dengan selera. Terlebih untuk melukis dengan desain yang agak rumit, tentunya menginginkan konsep yang nyaman dengan bentuk yang memiliki pesan.

d. Pewarnaan

Agar tidak bingung dan kewalahan memilih warna apa yang cocok untuk diaplikasikan untuk membuat mural serta memilih warna yang cocok untuk dinding baru yang akan dibuat.

Gunakan cat yang berkualitas agar hasilnya pun bagus. Karena jika cat yang dipakai memiliki kualitas yang rendah akan mempengaruhi hasil mural, menurut hasil wawancara informan bernama Eto sebagai pelukis mural di dinding Hock lie memiliki kesamaan dengan keterangan yang hampir sama dengan keterangan di atas mengenai suatu peralatan untuk menyiapkan sebuah lukisan, dia mengatakan:

“Saya mengajukan pertanyaan kepada Eto sebagai pelukis di dinding Hock Lie Rantauprapat mengenai apa saja prosedur untuk melukis di dinding Hock lie lalu eto mengatakan pertama kali harus

ada bahan atau peralatan seperti cat dan tangga agar gambar dapat terlihat lebih besar dan penuh”(Wawancara 05 feb 2019).

Bahan utama dalam membuat sebuah gambar adalah cat , cat yang memang benar-benar bagus agar menjadi tahan lama. Jika memiliki cat ataupun bahan yang kurang bagus akan menjadi tidak tahan lama bahkan hasil goresannya pun kurang bagus. Dampaknya akan mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan akan tidak berjalan efektif dan efisien.

“Mengatakan bahwa ijin diberikan langsung dari dewan kesenian sebagai penggerak awal dari perizinan pembuatan mural. Dewan Kesenian memberitahukan kepada dinas terkait seperti DISPORA (Dinas Pemuda Olahraga) dan Dinas Budaya dan Pariwisata Labuhanbatu. Di luar itu harus ada izin dari yang memiliki media atau lahan tembok yang dipergunakan yaitu PT. Hock Lie itu sendiri”.(Hasil wawancara 05 feb 2018)

Dalam membuat mural ada beberapa prosedur yang harus di lewati. Dimulai dari perizinan di instansi dinas kesenian, mengajak ke ikut sertaan dinas pariwisata dalam mendukung kegiatan tersebut. Prosedur ini merupakan jalan untuk mempermudah para pelaku seni untuk menuangkan ide dan kreatifitas mereka secara resmi di dinding Hock Lie. Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Eto selaku pelukis mural di dinding Hock lie tersebut.

“saya bertanya kepada Eto, sebagai seniman atau pelukis mural di dinding Hock Lie Rantauprapat tentang siapa saja yang terlibat dalam pembuatan lukisan tersebut, kemudian Eto mengatakan yang terlibat dalam pembuatan lukisan mural tersebut adalah pemerintah yang bersangkutan, dewan kesenian, komite-komite kesenian, pelukis atau seniman yang ada di Rantau Prapat, pihak swasta yang memiliki media yang bisa di gunakan untuk pembuatan mural”(Wawancara 05 feb 2019).

Selain itu pelaku seni juga melibatkan masyarakat yang sudah dibentuk dan telah tercatat di Dinas Kesenian untuk membantu proses penyelesaian mural. Harapan yang di dapatkan dalam penyelesaian mural ini adalah masyarakat dapat menjaga kebersihan dan keindahan agar bertahan lama.

“Saya mengajukan pertanyaan kepada warga yang bernama ibu Marta warga yang bertempat tinggal disekitar Hokli Rantau Prapat tentang setuju atau tidak dibuatnya lukisan mural yang ada di dinding Hokli Rantau Prapat, kemudian ibu marta mengatakan setuju, karna terlihat cantik dan indah sehingga menjadi daya tarik warga sekitar” (Wawancara 06 feb 2019).

Mural ini akan menimbulkan daya tarik sebagai wisata atau ciri khas dari Labuhanbatu sehingga wisatawan akan mengenal dan memahami makna serta sejarah yang tertuang didalamnya.

Labuhan Batu merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Rantau Prapat, Nama Rantauprapat tidak diketahui dengan jelas artinya. Ada masyarakat yang mengatakan bahwa nama Rantauprapat berasal dari kata "Merantau ke Parapat (desa)". Namun ada juga yang berpendapat bahwa Rantauprapat adalah tempat persinggahan orang-orang merantau sehingga banyak orang yang menjadi merapat atau semakin dekat.

Kabupaten Labuhanbatu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka.



Gambar 4.2.1.1 Lambang Daerah Labuhanbatu

“ARTI SEMBOYAN LAMBANG DAERAH “IKA BINA EN PABOLO”

Berarti ini dibangun itu diperbaiki. Dalam arti yang luas, semboyan ini bermakna kekompakan/kerjasama atau gotong royong dalam membangun dan memperbaiki sesuai dengan bidang/fungsi dan kemampuan masing-masing, sehingga terwujud apa yang dicita-citakan oleh masyarakat Labuhanbatu.

a. (Gambar Perisai)

Bentuk Perisai bersegi lima, bermakna tetap menjiwai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. (Gambar Tepak Sirih)

Tepak Sirih, menunjukkan Daerah Kabupaten Labuhanbatu memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang tinggi.

c. (Gambar Pohon Karet, Ikan Terubuk, dan Buah Kelapa)

Pohon Karet, Ikan Terubuk dan Buah Kelapa menggambarkan penghasilan utama Daerah Kabupaten Labuhanbatu dan Kebanggaan Daerah Kabupaten Labuhanbatu dengan Ikan Terubuknya.

d. (Gambar tujuh belas butir padi, delapan bunga kapas, empat puluh lima mata rantai)

Tujuh Belas Butir Padi mengingatkan tanggal 17, Delapan bunga kapas menunjukkan bulan 8 dan Empat puluh lima Mata Rantai Persatuan menunjukkan Tahun 1945, yaitu Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

e. (Gambar satu bintang bersinar)

Satu Bintang bersinar Lima, menunjukkan bahwa Daerah Kabupaten Labuhanbatu tetap berpegang pada kebijaksanaan musyawarah, pada Undang-Undang Dasar 1945 yang berlandaskan Pancasila.

f. (Gambar Bambu Runcing)

Bambu runcing, menunjukkan bahwa Daerah Kabupaten Labuhanbatu suatu Daerah yang tidak pernah ketinggalan dalam perjuangan merebut Kemerdekaan Indonesia.

4.1.3. Harapan masyarakat melalui simbol ciri khas di dinding Hock lie.

a. Ekspresi Budaya.

Ekspresi adalah proses ungkapan emosi atau perasaan didalam proses penciptaan karya seni. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Mural juga merupakan seni yang diturunkan dari generasi ke generasi dan sampai sekarang seni mural masih dipergunakan untuk menyampaikan suatu makna yang dapat secara mudah dimengerti masyarakat. Masyarakat yang melihat langsung gambar mural yang ada di dinding Hock lie Rantauprapat menganggap bahwa lukisan tersebut dapat memberi makna yang baik untuk masyarakat sekitar. Namun menurut informan yang saya wawancarai ada beberapa gambar mural di dinding Hock lie yang tidak masuk dalam kriteria ciri khas Labuhanbatu yaitu salah satunya pohon karet. Menurut marta:

” tanggapannya tentang apa yang kurang dari pembuatan lukisan mural yang ada di dinding Hokli Rantau Prapat, kemudian warga menanggapi bahwa ciri khas dari Rantauprapat Labuhanbatu salah satunya adalah

pohon kelapa sawit, pohon karet yang tidak ada didalam lukisan mural dinding Hock lie tersebut.

Menurut keterangan ada yang juga menyampaikan hal yang sama oleh Informan bernama Eto selaku pelukis mural mengatakan:

”Saya mengajukan pertanyaan kepada Eto sebagai pelukis di dinding Hock Lie Rantauprapat mengenai gambar mana saja yang memiliki pesan ciri khas Labuhanbatu Eto yang pertama ada tepak atau semacam benda untuk resepsi pernikahan adat melayu itu salah satu ciri khas Labuhanbatu dan yang kedua ada ikan terubuk yang hanya ada di pesisir pantai Labuhanbatu yang membuat ikan terubuk itu istimewa adalah telur dari ikan terubuk yang sangat mahal harganya dan dari seluruh Indonesia hanya Labuhanbatu yang menghasil ikan terubuk. Selain itu Labuhanbatu juga mempunyai ciri khas seperti pohon karet sawit dan nenas pane”(Wawancara 05 feb 2019).

b. Solidaritas

sholidaritas yang menghargai satu sama lain, digerakkan bersama untuk menumbuhkan sikap saling percaya sehingga terjadi dialog budaya dengan saling berbagi sumber daya, seperti tema apa yang akan ditulis di dinding Hock Lie agar mudah di mengerti maknanya oleh masyarakat, dan tulisan tersebut dapat menjadi inspirasi oleh seniman lukis lainnya.

c. Komunitas

komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari berbagai organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Wilayah atau

komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang yang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Komunitas lukis seni mural yang ada di Rantauprapat masih sangat terbatas, dikarenakan seniman yang memiliki bakat melukis mural di dinding masih sangat minim.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Mural merupakan media komunikasi yang efektif. Mural bukan hanya lukisan di tembok jalanan, namun juga merupakan sebuah cara untuk melihat kondisi masyarakat dan budaya pada saat ini. Persepsi masyarakat bahwa mural hanya merupakan bagian dari seni rupa kontemporer, membuat mural kurang dilihat sebagai media komunikasi yang efektif. Adanya grafiti geng di sudut-sudut kota yang bersifat destruktif juga memberi dampak negatif pada mural, karena sering kali mural dikaitkan dan dimaknai tidak lebih dari grafiti geng. Grafiti geng adalah sekumpulan orang yang melukis graffiti atau mural tanpa izin atau sembarangan, tetapi hal tersebut dapat diatasi melalui kerjasama antara pemural, pemerintah dan masyarakat dengan mengadakan workshop tentang mural di kampung-kampung masyarakat, dengan begitu masyarakat mengetahui tentang seluk beluk mural dan dapat memaksimalkan mural sebagai media komunikasi, bukan hanya sebuah lukisan atau mencoret – coret di tembok.

Dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik, peneliti dapat memahami bagaimana seniman mural menempatkan karyanya sebagai media komunikasi. Seniman mural berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu tanpa dengan kata-kata, namun menggunakan simbol berupa lukisan. Adanya mural di

ruas-ruas jalan, mungkin bagi orang yang melihat dipandang sebagai lukisan yang biasa saja, dan dipandang hanya sebagai penghias arsitektur kota, akan tetapi mural-mural tersebut mempunyai makna tersendiri bagi penciptanya. Cara seniman mural merespon realitas kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan pihak lain dengan menggunakan sebuah lukisan di dinding merupakan bentuk dari interaksi simbolik.

Realitas yang direpresentasikan, karakter kelembagaan, maupun media yang digunakan seniman mural Kota Rantauprapat adalah tentang ciri khas dan Budaya, Instansi pemerintah yang mempunyai kaitan dengan adanya mural di Kota Rantauprapat mempunyai aturan-aturan yang berbeda terkait dengan aktivitas seniman mural. Hal ini dapat menciptakan kerancuan atau sisi negatif, yang nantinya bukan hanya merugikan seniman mural, Hal ini juga di sampaikan oleh informan Eto selaku pelukis mural Dinding Hock lie:

“Saya mengajukan pertanyaan kepada eto sebagai pelukis mural tersebut mengenai adakah regulasi tentang melukis mural ini lalu dia mengatakan yang pasti ada karna tidak boleh sembarangan menggambar di berbagai tembok atau dinding kota apa lagi melukis mural di dinding Hock Lie ini harus ada perijinan jadi tak boleh sembarang melukis hal itu bisa merusak keindahan kota kecuali sesuai dan cocok untuk di lukis”(Wawancara 05 feb 2019).

Adanya aksi ‘nakal’ seniman mural masih dikenakan dengan dakwaan tindak pidana, padahal tidak ada salahnya apabila pemerintah kota melalui legislatifnya mencoba menuangkan suatu peraturan yang jelas dengan

membuat Perda terhadap aksi seniman mural 'nakal' dengan sanksi yang jelas dan tegas. Begitu juga informan yang bernama khairizal dia mengatakan:

Saya kembali mengajukan pertanyaan apakah mural berkaitan dengan Regulasi kepada Khairizal sebagai Ketua Dewan Dinas Kesenian Rantau Prapat, kemudian mengatakan kegiatan mural itu untuk membina panjang kegiatan di kalangan generasi muda sedangkan kenapa ada regulasi supaya aturan pembuatan mural itu jelas mana yang ingin di buat mural dengan tema yang sudah di tetapkan dan dapat menciptakan keindahan yang bermakna.(Wawancara 05 feb 2019).

Selain harus adanya perda yang jelas, peneliti merasa pemerintah perlu mewadahi seniman mural dalam berkarya, contoh di kota Sidoarjo dimana mural sebagai media perlawanan dikarenakan pemasangan iklan yang sembarangan akan merusak keindahan kota sehingga wajah kota tampak tak beraturan. Ruang publik merupakan ruang yang menjadi milik bersama yang selayaknya dibina dan menjadi aset yang memberikan nilai tambah perkotaan, maka dari itu para pelaku seniman Sidoarjo merasa bahwasannya ruang perkotaan telah direbut atau di kuasia oleh oknum - oknum pemasangan iklan tersebut, dengan demikian para seniman pun membuat sebuah lukisan mural sebagai bentuk perlawanan, dengan berbagai konsep untuk menyampaikan aspirasi mereka yang bertujuan untuk mengembalikan sudut ruang perkotaan. Kalau lukisan mural di Dinding Hock Lie Rantauprapat tidak sebagai media perlawanan karena tema yang di angkat dalam sebuah mural itu mengakomodir harapan-harapan dari masyarakat Labuhanbatu.

”Saya mengajukan pertanyaan mengapa memilih tema tersebut untuk di lukis dinding Hock lie Rantauprapat, kepada Wak Eto sebagai seniman pelukis mural di Rantau Prapat, Kemudian Wak Eto mengatakan bahwa seni itu bebas tidak terbatas dan tidak terukur, apa yang saat itu kita pikirkan maka itu yang kita kerjakan, maka dari itu masyarakat Labuhanbatu menginginkan budaya mereka masuk di dalam gambar mural itu, lalu saya berimajinasi apa yanag saya dapat di kepala saya itu yang saya kerjakan”(Wawancara 05 feb 2019).

Artinya mural dalam teori komunikasi dapat di jadikan sebagai salah satu bentuk komunikasi visual dan komunikasi non verbal yang menggambarkan ciri khas satu daerah melalui seni gambar. Gambar itu bisa dikatakan sebagai satu ciri khas, karena tema tema yang diangkat itu adalah mengenai ciri khas di dinding Hock Lie yaitu:

1. Ikan terubuk
2. Tepak sirih
3. Pakaian-pakaian adat daerah
4. Motivasi- motivasi pendidikan

Pada akhir pembahasan ini, peneliti berpendapat bahwa pemerintah harus tetap mempertahankan mural sebagai bagian dari Kota Rantauprapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan mengenai representasi ciri khas Labuhanbatu melalui seni mural pada dinding Hock Lie Rantauprapat. Beberapa kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Seniman mural melalui lukisan muralnya dapat berfungsi sebagai media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, dan juga sebaliknya. Pemerintah dapat menggunakan mural sebagai media sosialisasi program dan edukasi bertema seni, ciri khas dan budaya.
2. Media yang digunakan seniman mural dalam berkomunikasi adalah dengan melalui seni mural, berbeda dengan masyarakat umum yang menggunakan media cetak maupun media ekonomi.
3. Dalam dinamika hubungan seniman mural dan pemerintah terdapat pendekatan dalam merangkul pemural. Pemerintah sebagai pihak terkait dalam penataan tata kota bertindak sebagai fasilitator, dengan memberikan izin dan menyediakan dana. Seniman mural menjadi bagian pemerintah dalam sosialisasi kebijakan dan program, selain itu mural sebagai alat edukasi berbasis seni, ciri khas dan budaya.

Kontribusi pada ilmu komunikasi terlihat dari sudut pandang yang dipakai dalam melihat mural sebagai media komunikasi. Mural bukan hanya digunakan pembuatnya untuk menyampaikan pesan kepada yang melihatnya, namun juga sebagai bentuk komunikasi antar seniman lainnya.

Pelukis mural ingin menunjukkan hasil lukisan mereka terhadap pemerintah dengan menggambar ciri khas dan karakteristik Labuhanbatu, selain itu juga di tujukan kepada wisatawan bahwa mural ini menggambarkan ciri khas dan juga karakteristik dari Labuhanbatu.

Konsep yang telukis melatar belakangi dari beberapa adat dan budaya serta motivasi pendidikan. Selain itu corak-corak atau warna dari gambar mural dapat memperindah ruang sudut kota.

5.2 Saran

1. Pemerintah kabupaten Labuhan batu dapat lebih merangkul seniman mural dalam sosialisasi kebijakan dan program.
2. pemerintah seharusnya lebih memfasilitasi seniman mural, baik dari penyediaan dana maupun sarana prasarana, seperti tetap membantu atau mendorong seniman mural agar lebih dikenal oleh masyarakat Labuhanbatu. Hal ini dilakukan agar seniman mural tidak menggunakan sembarang tempat untuk berkarya yang berujung vandalisme.
3. pemural dan pemerintah serta masyarakat ada baiknya mengadakan penyuluhan atau seminar tentang mural ke kampung-kampung. Hal ini dilakukan agar mural lebih dipandang masyarakat luas sebagai media komunikasi yang efektif, bukan hanya sebatas lukisan tembok jalanan.
4. Pemerintah juga perlu menjembatani orang-orang yang ingin belajar melukis mural, masih sedikit pelaku seni mural di kota Rantauprapat, bisa dikatakan masih merintis, oleh karena itu dengan cara

merangkul dan memberikan fasilitas, dengan begitu bidang tersebut agar terus pelajari dan di perdalami dan dikenal masyarakat luas bahwasannya kota Rantauprapat kab Labuhanbatu memiliki banyak seniman.

5. Berharap ada penambahan gambar dari mural di dinding Hock Lie, karena masih kurang dari ciri khas Labuhan batu seperti nenas pane, pohon karet, dan pohon sawit dari beberapa komposisi tersebut banyak terdapat di pesisir ataupun di kota labuhan batu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Prenanda Media Group
- Didit Endriawan, dkk(2017).*Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*.volume 3 no.1
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif-Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heri Iswandi.(2016).*Seni mural sebagai unsur politik dalam kehidupan social*.*Jurnal seni desain dan budaya* volume 1 no.1 Akses pada tanggal 14 desember 2018.
- Hikman, Mahi M. 2011. *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- J. Baran, Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Prtama.
- Kriyanto, Rachmat, 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Prktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Liliweri,Alo.2011.*komunkasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana prenatal Media Group.
- Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi –Aplikasi Praktik Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wirjomartono, Bagoes P.. 2002. *Urbanitas dan Seni Bina Perkotaan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widjaja. 2000. *Ilmu komunikasi*. Jakarta : Renika Cipta

Website :

“Mural art dan pengaruhnya dalam masyarakat”

<https://ilhamardhi.wordpress.com/2009/03/12/mural-art-dan-pengaruhnya-dalam-masyarakat/> diakses pada tanggal 22-desember-2018.

<https://www.e-jurnal.com/2013/12/unsur-unsur-komunikasi.html> / Akses 26 desember 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_nonverbal

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29403/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<http://lspr.edu/studentleague/?project=street-art-sebagai-media-berkomunikasi>

Makalah:

Harsanti, Yuni. 2009. *Representasi Pembangunan Dalam Film Nagabonar Jadi 2*

(Analisis Semiotik About Representasi Pembangunan Dalam Film Nagabonar Jadi 2).

060.11



Unggul Cerdas dan Terpercaya
menekab surat ini agar disebarkan
ke dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 November 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ahmad Ridho
N P M : 15021101117
Jurusan : Humas
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3.28.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Representasi ciri khas labuhan batu melalui seni mural Pada dinding hotel Rantau Prapat.	✓ 30/11-18
2	Pola komunikasi pengurus harian anansa dengan Pelanggan dalam meningkatkan penjualan surat kabar	
3	Strategi Persamaan Surat kabar analisa dalam mempertahankan eksistensi di era digital	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

Pemohon,

Ahmad Ridho

Pb: LETLIA KHAIKAI



Ehwal, Cerdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 11.060/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 November 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **AHMAD RIDHO**
N P M : 1503110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **REPRESENTASI CIRI KILAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT**

Pembimbing : Dr. LEYLIA KHAIRANI.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 30 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 22 Rabiul Awwal 1440 H
30 November 2018 M

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul Cerdas dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 12 Januari 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ahmad Ridho
N P M : 1503110147
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.069/ISK/IL.3/UMSU-03/F/2018... tanggal 30 November 2018... dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI CIWA KHAS LABUHANBATU MELALUI
SENI MURAL DI DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(LELIA KHAIRANI, M.Si, Pt.)

Pemohon,

(AHMAD RIDHO)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Januari 2019
Waktu : 14.00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang 207-C FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
1	ADHE DWI PRATIWI	1503110237	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag. M.A. ✓	PERANAN SURAT KABAR HARIAN MEDAN BISNIS DALAM MEMBANTU PROMOSI UMKM DI KOTA MEDAN
2	DINAYU MAGHFIRA	1503110051	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. ✓	PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA DALAM MENGAWASI SINETRON "AZAB" DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR
3	AHMAD RIDHO	1503110147	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI ✓	REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT
4	HENI PUSPITA	1503110067	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. ✓	OPINI PUBLIK TEHADAP BERITA PENCULIKAN ANAK DI KOTA MEDAN
5	RAHMAD EPENDI	1503110273	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum. ✓	KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D'COURSE MEDAN

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H
05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ahmad Ridho
NPM : 1503110117
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Ciri khas Labuhanbatu melalui seni mural pada dinding Hock Lie Rantauprapat.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20 des 2018	Revisi Bab 2 dan 3	
2	02 Jan 2019	Acc Proposal Skripsi	
3	11. Jan 2019	Melengkapi isi uraian teoritis	
4	18 Jan 2019	Acc draft wawancara penelitian	
5	11. Feb 2019	Bimbingan bab 4.	
6	01. Mar 2019	Bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5	
7	04. Mar 2019	Bimbingan skripsi bab 5 dan abstrak	
8	08. Mar 2019	Acc Skripsi	

Medan,2019.....

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.MSP.)

Ketua Program Studi,

(Nurhansanah Nasution S.Sos.M.Kom)

Pembimbing ke :

(Aleytia Kharani M.Si.)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wtb s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUIJI			Judul Skripsi
			PENGUIJI I	PENGUIJI II	PENGUIJI III	
41	WANDA SYAPUTRA	1503110291	Dr. YAN HENDRA, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LAM DAN LAILA
42	CIPTA PRADINA NINGSIH	1503110288	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	ELIVITA YENNI, S.S., M.Hum	PENGARUH BRAND IMAGE PRODUK MAKANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN
43	NALDIKAH	1503110012	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVIRICA SIMAGA, S.Sos., MA	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAN KOPYAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAVADI MENGENAI PSSI 'WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK'
44	AMMAD RIDHO	1503110147	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT
45	RAFIKA AUDINA	1503110121	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20

Notulis Sidang:

1.

Medan, 04 Rajab 1440 H

13 Maret 2019 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Drs. M. RAHMAT BARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 119/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 Jumadil Awal 1440 H
30 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas dan Tata Ruang Rantau Prapat**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AHMAD RIDHO**
N P M : 1503110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Cc : File.



DEWAN KESENIAN

KABUPATEN LABUHANBATU

PERIODE 2017 - 2022

JL. PRAMUKA No. 5A HP: 0813 2785 8123 RANTAUPRAPAT

email : dewankesenianlb@yahoo.com

Nomor : 001/ DKLBI/ 2019
Lamp :-
Hal : Izin Penelitian

Rantauprapat 16 Februari 2019

Kepada Yth
Dekan FISIP UMSU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Sumatera Utara Nomor 119/KET/II.3-AU / UMSU -03 / F/2019 Tanggal 30 JANUARI 2019 tentang izin penelitian, maka dengan ini Ketua Dewan Kesenian Labuhanbatu menerangkan:

Nama : AHMAD RIDHO
NPM : 1503110147
Jurusan/Prog.Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Penelitian REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI
SENI MURAL PADA DINDING HOCK LIE
RANTAUPRAPAT

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar telah melakukan penelitian di DEWAN KESENIAN LABUHANBATU sejak tanggal 14 february s/d 15 february 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama yang baik dalam hal ini kami ucapkan terimakasih.

